

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengembangan pariwisata harus didukung oleh semua aspek dan fasilitas pendukung pariwisata seperti salah satunya adalah tempat penginapan atau sarana akomodasi. Pengembangan pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap pelestarian alam sehingga terciptanya pariwisata yang berkelanjutan dari aspek lingkungan, karena salah satu tantangan yang dihadapi adalah berkaitan dengan ancaman kerusakan lingkungan akibat dari aktivitas wisata dan keberadaan berbagai fasilitas pariwisata serta fasilitas penunjang lainnya. Hal inilah yang menarik perhatian peneliti bahwa perlu diterapkannya konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dalam membangun fasilitas yang menunjang kegiatan pariwisata, terutama dalam pembangunan sarana akomodasi di Emte Highland Resort. Torres-Delgado dan Palomeque (2012) mengatakan bahwa penguatan konsep *Sustainable Development* menjadi perbincangan pada *Earth Summit* di Rio de Janeiro tahun 1992 dan telah berhasil menarik minat berbagai industri dan lembaga untuk melakukan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Pada tahun 2012, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) juga menyatakan bahwa pariwisata yang dirancang dan dikelola dengan baik dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan. Pada awal tahun 2000-an, praktik pariwisata berkelanjutan diidentifikasi menjadi tiga fokus, yaitu : 1) *Energy management*, 2) *Waste management*, dan 3) *Water conservation* (Bohdanowicz, 2005; Chan *et al.*, 2009; Li *et al.*, 2023; Mensah, 2006). Praktik ini sejalan dengan apa yang akan diteliti di Emte Highland Resort terkait penerapan *Energy Conservation*, *Water Conservation*, dan *Solid Waste* berdasarkan acuan kriteria yang disajikan oleh *Global Sustainable Tourism Council* (GSTC) dan tertera pada *Sustainable Industry Criteria with Suggested Performance Indicators for Hotels & Accommodations*.

Pada tahun 1987, *World Commission on Environment and Development* (WCED) menyatakan argumentasinya bahwa pembangunan yang terjadi pada

masa itu tidak berkelanjutan, maka dari itu diperlukan tindakan-tindakan baru yang dapat menjamin keberlanjutan kelestarian dunia untuk masa mendatang yaitu pengembangan berkelanjutan atau disebut dengan *Sustainable Development*. WCED mendefinisikan istilah *Sustainable Development* sebagai pembangunan yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengurangi sumber daya untuk memenuhi kebutuhan generasi yang akan datang (Soemarwoto, 2001). Secara spesifik, Grundy (1993) menyebutkan bahwa konsep *Sustainable Development* terdiri dari 3 (tiga) elemen yang menyangkut yaitu keberlanjutan ekologi, keberlanjutan sosial dan keberlanjutan ekonomi. Konsep *Sustainable Development* kemudian diadaptasi oleh Burns dan Holden (1997) untuk bidang pariwisata sebagai model yang mengintegrasikan lingkungan fisik (*place*), lingkungan budaya (*host community*) dan wisatawan (*visitor*).

Williams (2003:72) menjelaskan bahwa pengaruh yang muncul dari adanya pariwisata terhadap aspek fisik dapat dilihat dari perubahan penggunaan lahan yang ditandai dengan berkembangnya sektor pendukung pariwisata, yakni berupa sarana akomodasi yang terkait dengan terbukanya lapangan pekerjaan dalam industri pariwisata. Beberapa contoh yang terjadi yakni perubahan tata guna lahan, seperti tanah yang sebelumnya merupakan lahan pertanian kini dijadikan bangunan untuk hotel. Pengembangan hotel-hotel serta fasilitas pendukung lainnya juga dapat dipastikan memerlukan lahan yang luas untuk pembangunan tersebut. Dampak dari perubahan tata guna lahan ini akan berpengaruh terhadap lingkungan. Selaras dengan hasil penelitian oleh Evita, R., Sirtha, I.N., & Sunartha, I.N. (2012) yang menyatakan bahwa dengan banyaknya pembangunan sarana akomodasi dan fasilitas wisata lainnya, banyak lahan-lahan produktif yang telah diubah menjadi tempat akomodasi wisata. Selain itu, terdapat dampak pembangunan terhadap lingkungan sekitarnya seperti aliran air yang tersendat karena dialihkan untuk kebutuhan konstruksi. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hegedüs *et al.* (2023) juga menunjukkan bahwa *energy efficiency* dan *waste management* menjadi praktik

yang sebagian besar dilakukan oleh penyedia tempat penginapan sebagai mana tertera di dalam penelitiannya yang berjudul “*Interpretation and Practice of Sustainable Tourism Among Accommodation Providers*”.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dari itu penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dampak lingkungan dari pembangunan sarana akomodasi di Emte Highland Resort serta pengaruhnya terhadap pariwisata berkelanjutan, terfokus pada aspek dampak terhadap lingkungan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi, masukan bagi ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai gambaran untuk melihat dampak yang ditimbulkan dengan adanya perkembangan industri pariwisata khususnya dalam pembangunan sarana akomodasi sehingga dapat terwujudnya pariwisata berkelanjutan dalam penelitian yang berjudul **“Dampak Lingkungan Sarana Akomodasi Terhadap Pariwisata Berkelanjutan Di Emte Highland Resort.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini ada beberapa pertanyaan yang menjadi kunci, yakni sebagai berikut:

- a. Sejauh mana penerapan dari *Energy conservation* dan apa dampaknya terhadap lingkungan untuk mendukung pariwisata yang berkelanjutan di Emte Highland Resort?
- b. Sejauh mana penerapan dari *Water conservation* dan apa dampaknya terhadap lingkungan untuk mendukung pariwisata yang berkelanjutan di Emte Highland Resort?
- c. Sejauh mana penerapan dari *Solid waste* dan apa dampaknya terhadap lingkungan untuk mendukung pariwisata yang berkelanjutan di Emte Highland Resort?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk:

- a. Mengidentifikasi dampak terhadap lingkungan yang ditimbulkan oleh pembangunan sarana akomodasi untuk mendukung pariwisata yang berkelanjutan di Emte Highland Resort.
- b. Mengidentifikasi bentuk upaya apa saja yang telah memberikan dampak terhadap lingkungan sehingga mendukung praktik pariwisata yang berkelanjutan di Emte Highland Resort.
- c. Mengidentifikasi faktor apa saja yang telah memberikan dampak terhadap lingkungan sehingga menghambat praktik pariwisata yang berkelanjutan di Emte Highland Resort.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari penelitian ini yaitu kurangnya kelengkapan data sekunder yang bisa didapatkan terkait penelitian terdahulu di Emte Highland Resort. Adapun penelitian ini dibatasi hanya pada aspek lingkungan di Emte Highland Resort. Pembatasan dalam penelitian ini bertujuan untuk memfokuskan penelitian dengan memperoleh data yang mendalam terkait aspek yang diteliti. Dalam hal ini, penelitian ini memiliki fokus terkait

dampak sarana akomodasi terhadap aspek lingkungan di Emte Highland Resort serta bagaimana keterkaitannya terhadap pariwisata berkelanjutan.

E. Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat dari pelaksanaan penelitian ini:

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kajian akademik dalam melihat dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh sarana akomodasi sehingga dapat terwujudnya pariwisata berkelanjutan.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai gambaran dan masukan bagi pihak pengelola untuk melihat dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh sarana akomodasi sehingga dapat terwujudnya pariwisata berkelanjutan.